

**STUDI KESIAPAN KONTRAKTOR MENGIKUTI
(E-PROCUREMENT) DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Disajikan sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata -I Jurusan
Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas Padang*

Oleh:

ADITIYA JUHANA S

01 176 049

Pembimbing

AKHMAD SURAJI, Ph.D

YERVI HESNA, MT



**JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**STUDI KESIAPAN KONTRAKTOR MENGIKUTI E-
PROCUREMENT
(STUDI KASUS KOTAMADYA PADANG, SUMATERA BARAT
LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) KANTOR
BAPPEDA SUMATERA BARAT.**

ABSTRAK

Pada dasarnya suatu proyek dikembangkan dari suatu ide atau gagasan untuk mewujudkan sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk konsep. Pengembangan suatu proyek mulai dari konsep sampai menjadi suatu output (bangunan), pada umumnya melalui enam tahapan yaitu Konsep dan studi kelayakan (Concept dan Feability Study), Rekayasa dan perancangan (Engineering and Design), Pengadaan (Procurement), Pelaksanaan (Construction), Memulai dan penerapan (Start Up and Implementation) dan pemeliharaan dan persiapan penggunaan (Maintenance and Start-up). Bentuk paling umum untuk memperoleh jasa kontraktor maupun pengadaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan adalah pelaksanaan pelelangan.

Kemajuan IT dalam industri konstruksi khususnya dalam sistem pengadaan barang dan jasa membawa dampak terhadap sistem pelelangan via internet atau lebih dikenal dengan e-procurement. E-procurement sangat dianjurkan dalam pelaksanaan industri konstruksi karena mewujudkan salah satu visi Pemerintah yang bebas, bersih dan tanpa unsur korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

E-Procurement adalah proses pengadaan barang atau jasa yang dilakukan dengan transaksi secara penuh interaktif melalui media elektronik (internet) antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Tujuan penyelenggaraan e-procurement adalah untuk menciptakan transparansi, efisiensi dan efektifitas serta akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa melalui media elektronik antara panitia dan penyedia jasa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengadaan barang/jasa atau lebih dikenal dengan pelelangan merupakan salah satu dari proses pada proyek tertentu seperti proyek pemerintah yang berskala besar. Pengadaan barang / jasa yang dilakukan bersifat umum dari pengadaan barang seperti pengadaan mobil pada suatu instansi hingga pengadaan jasa seperti jasa konsultan.

Selama ini pengadaan barang/jasa dilakukan dengan langsung mempertemukan pihak-pihak yang terkait seperti penyedia barang / jasa, proses yang dilakukan secara fisik ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang didapat yaitu para pengguna dan penyedia barang/jasa bersama-sama. Tetapi kelemahan dari tahap-tahap pelaksanaan pengadaan barang / jasa konvensional dan Nepotisme (KKN) berkembang, waktu yang dilakukan lama hingga bila para penyedia barang/jasa banyak menimbulkan antrian yang dipandang menyia-nyiakan waktu.

Di era reformasi ini kebutuhan masyarakat akan desentralisasi serta transparansi pelayanan pemerintah sangatlah penting diperhatikan, Perkembangan teknologi informasi menghasilkan titik cerah bagi masyarakat dalam memperoleh masukan dari masyarakat. Penggunaan teknologi informasi dalam pengadaan barang / jasa ini membangun suatu sistem antara masyarakat dengan pemerintahan yang dikenal

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Ternyata kontraktor di padang sudah siap untuk ikut tender online vers LPSE Bappeda Sumatera Barat. Hal ini diketahui dari hasil yang telah disebar survey ke 30 (tigapuluh kontraktor di Padang) dari *grade 5 (lima) sampai grade 7 (tujuh) berdasarkan referensi LPJK-D Sumbar*. Hal ini diketahui setelah diadakannya survey dan pooling ke kantor masing-masing kontraktor.

6.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang didapat di lapangan penulis memaparkan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan pelayanan sistem e-procurement disetiap instansi (ex: LPSE, BAPPEDA) untuk lebih menjangkau segment *pasar yang lebih luas lagi*.
2. Kontraktor diharapkan tetap berupaya terus menerus meningkatkan kemampuan IT nya baik dari sisi software, hardware dan brainware supaya bisa mengikuti informasi dan tender online di LPSE BAPPEDA dan PU e-proc ataupun instansi pemerintah lainnya yang akan dikembangkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

"Monitoring Proyek Dept Kimpraswil",

https://www.eproc.pu.go.id/publik/proyek/Kegiatansql/Info_proyek,
halaman, 2007.

"Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 207/PRT/M/2005 tentang pedomaan Pengadaan Jasa Konstruksi Pemerintah secara Elektronik",
<http://www.pu.go.id/sekjen/biro%20hukum/permen/permen207-2005.pdf>, 2007.

Fitri, Gusini, "Pengelolaan Proyek Konstruksi dengan Menggunakan Konsultan Manajemen Konstruksi", Padang, 2005

Perjalanan Menuju Lelang yang Transparan",

<http://www.wartakonomi.com/cgov/detail.asp?aid=4083&cid=27>,
2006.

"*Dari Booklet hingga Lelang Elektronik*", <http://kompas.com/kompas-cetak/0608/28/sorotan/2907568.htm>, 2006

<http://www.bpkp.go.id/viewberita.php?aksi=view&start=280&id=1947>,
2007.

Pendison, "Kajian pendahuluan tentang Penggunaan Peralatan Teknologi Informasi dalam Dunia Industri Konstruksi". Tugas Akhir, Universitas Andalas, Padang, 2005.

Utama, Tamita, "Peraturan Presiden Nomor 70 dan 32 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah". CV Tamita Utama, Jakarta, 2005.